

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pakis Kabupaten Malang yaitu Desa Asrikaton, Desa Saptorenggo dan Desa Mangliawan . Penelitian dimulai dari bulan Februari sampai Maret 2016, dengan rincian: pengambilan data awal (*pre test*) dilaksanakan pada tanggal 20-23 Februari 2016, intervensi dilaksanakan pada tanggal 27-28 Februari 2016, *follow-up* dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2016 dan pengambilan data terakhir (*post test*) dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2016. Subjek penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pakis. Jumlah pasien diabetes mellitus tipe 2 yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 24 responden.

5.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Tahun 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	21	87,5
Laki-laki	3	12,5
Total	24	100,0

Sumber: Data Primer, 2016

Sebanyak 21 pasien (87,5%) dari 24 responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan 3 pasien lainnya (12,5%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Usia Responden Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Tahun 2016

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
40-59 tahun	13.	54,17
≥60 tahun	11	45,83
Total	24	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan usia, 13 responden (54,17%) dari 24 responden memiliki rentang usia antara 40-59 tahun dan terdapat 11 responden (45,83%) dengan usia 60 tahun ke atas.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	5	20,83
SD	12	50,00
SMP	3	12,50
SMA	4	16,67
Total	24	100

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 12 responden (50,00%) memiliki pendidikan terakhir di tingkat SD, 5 responden (20,83%) tidak sekolah, 4 responden (16,67%) memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA, dan 3 responden (12,50%) memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMP.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Tahun 2016

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Swasta	7	29,17
Supir	2	4,17
IRT	12	50,00
Pensiunan	2	8,33
Tidak bekerja	2	8,33
Total	25	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden (48%) bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 12 responden. Terdapat 7 responden (29,17%) bekerja di bidang swasta, 2 responden (8,33%) adalah pensiunan, 2 responden (8,33%) tidak bekerja, dan 1 responden (4,17%) bekerja sebagai supir.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Jenis Obat Antidiabetes Oral Responden Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Tahun 2016

Jenis OAD Oral	Frekuensi	Persentase
Metformin	2	8,33
Glibenklamid	13	54,17
Glimepirid	1	4,16
Kombinasi		
- Metformin + Glibenklamid	7	29,17
- Metformin + Glimepirid	1	4,17
Total	24	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan jenis obat antidiabetes oral yang dikonsumsi responden, terdapat 13 responden (54,17%) dari 24 responden yang mengonsumsi obat antidiabetes oral dengan jenis glibenklamid. Sebanyak 2 responden (8,33%) mengonsumsi metformin dan 1 responden (4,17%) mengonsumsi glimepirid. Sementara itu, terdapat 8 responden (33,33%) yang mengonsumsi OAD oral kombinasi, yaitu 7 responden (29,17%) mengonsumsi metformin dan glibenklamid dan 1 responden (4,17%) mengonsumsi metformin dan glimepirid.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Lama Pengobatan Responden Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Tahun 2016

Lama Pengobatan	Frekuensi	Persentase
2-5 tahun	21	87,5
> 5 tahun	3	12,5
Total	24	100,00

Sumber: Data Primer, 2016

Berdasarkan lama pengobatan yang dialami responden, sebanyak 21 responden (87,5%) responden telah menggunakan obat antidiabetes oral selama 2-5 tahun, sedangkan 3 responden (12,5%) lainnya telah menggunakan obat antidiabetes oral selama lebih dari 5 tahun.

5.1.2 Hasil Pengukuran Tingkat Kepatuhan Terapi dengan MMAS-8

Sebelum diberikan intervensi (*pre test*) berupa edukasi regimen terapi dengan metode DSME, rata-rata skor MMAS-8 dari 24 responden adalah sebesar $5,13 \pm 1,96$. Jika diinterpretasikan, skor tersebut termasuk dalam kategori tingkat kepatuhan rendah. Setelah dilakukan intervensi, rata-rata skor MMAS-8 dari 24 responden mengalami peningkatan menjadi $7,52 \pm 0,69$ dan termasuk dalam kategori tingkat kepatuhan sedang.

5.2 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya diolah dengan analisis statistik SPSS 20.0 masing-masing dianalisis dengan uji T berpasangan. Namun, sebelumnya normalitas data diuji terlebih dahulu dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila dari hasil uji normalitas data berdistribusi normal, maka data dapat dianalisis menggunakan uji T berpasangan.

5.2.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan nilai signifikansi untuk data *pre test* sebesar 0,888 dan nilai signifikansi untuk data *post test* sebesar 0,089. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 tersebut menunjukkan bahwa data *pre test dan post test* berdistribusi normal sehingga data dapat dianalisis dengan menggunakan uji T berpasangan.

Tabel 5.7 Nilai Signifikansi Hasil Uji Normalitas Data Tingkat Kepatuhan Terapi Responden Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Tahun 2016

	Sebelum Intervensi (<i>pre test</i>)	2 Minggu Setelah Intervensi (<i>post test</i>)
Hasil Normalitas	0,888	0,089

5.2.2 Hasil Analisis Uji T Berpasangan

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara edukasi regimen terapi dengan metode DSME dengan tingkat kepatuhan terapi diabetes mellitus dilakukan uji T berpasangan. Uji T berpasangan dilakukan pada data tingkat kepatuhan sebelum diberikan intervensi (*pre test*) dengan data sesudah diberi intervensi (*post test*).

Berdasarkan hasil uji T berpasangan, nilai signifikansi antara *pre test* dengan *post test* adalah sebesar 0,00. Hasil signifikansi tersebut bernilai kurang dari derajat kesalahan 5% (0,05) sehingga terdapat pengaruh antara pemberian edukasi regimen terapi dengan metode DSME dengan tingkat kepatuhan terapi diabetes mellitus.

Tabel 5.8 Nilai Signifikansi Hasil Uji T Berpasangan Tingkat Kepatuhan Terapi Responden Penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Pakis Tahun 2016

N	Mean±SD		α	p value	t
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>			
24	5,13±1,96	7,52 ± 0,69	0,05	0,00	-6,594

Keterangan : N = Jumlah Sampel
Mean = Rata-rata
SD = Standar Deviasi
p = Nilai Signifikansi